

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IVA DENGAN KEIKUTSERTAAN IVA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI POLINDES SIMOREJO KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

Sri Monah¹ Imam Fatoni² Nining Mustika Ningrum³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : srimonah@gmail.com, ²email : himamfatoni29@gmail.com ³email : ningmustika85@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Strategi dalam pencegahan kanker serviks adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti mencegah faktor resiko terjadinya kanker serviks dan vaksinasi, dilanjutkan dengan melakukan pencegahan sekunder. Pencegahan sekunder dilakukan dengan melakukan skrining pap smear atau Inspeksi Visual dengan Asam Asetat. Keikutsertaan dalam pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang Inspeksi Visual dengan Asam Asetat dengan keikutsertaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat pada pasangan usia subur. **Metode** penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, populasinya adalah semua pasangan usia subur sebanyak 87 orang. Sampelnya sebanyak 72 responden yang pemilihannya dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Variabel *independentnya* yaitu pengetahuan tentang IVA dan variabel *dependentnya* yaitu keikutsertaan IVA. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari kohort KB dan kuesioner, serta dianalisis menggunakan uji statistik *Chi Square* tingkat kemaknaan 0,05. **Hasil** penelitian dari 72 responden menunjukkan bahwa hampir sebagian dengan pengetahuan ibu tentang IVA dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (38,9%), sebagian besar pernah ikut serta dalam pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 49 responden (68,1%) dan Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur dengan nilai p value 0,000. **Kesimpulan** dari hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur. Pada ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat berpengaruh terhadap keikutsertaannya dalam pemeriksaan IVA.

Kata Kunci : *Pasangan usia Subur, Pengetahuan, Inspeksi Visual dengan Asam Asetat*

RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT IVA WITH IVA PARTICIPATION IN A FERTILE AGE PAIR IN SIMOREJO POLINDES OF KANOR DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY

ABSTRACT

Introduction Strategies in cervical cancer prevention are primary prevention such as preventing risk factors for cervical cancer and vaccination, followed by secondary prevention. Secondary prevention is carried out by performing pap smear screening or visual inspection with acetic acid. Participation in a Visual Inspection with Acetic Acid can be influenced by knowledge. **The purpose** of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge about Visual Inspection and Acetic Acid with the participation of Visual Inspection with Acetic Acid in fertile age couples. **This research** method used an observational analytic design with a cross sectional approach, the population was all couples of reproductive age as many as 87 people. The sample was 72 respondents whose selection was made by simple random sampling. The independent variable is knowledge of

IVA and the dependent variable is the participation of IVA. The data were collected using secondary data from the family planning cohort and questionnaires, and analyzed using the Chi Square statistical test with a significance level of 0.05. The results of the research of 72 respondents showed that almost half of the mothers' knowledge of IVA was in the sufficient knowledge category, namely 28 respondents (38.9%), most of whom had participated in IVA examinations, namely 49 respondents (68.1%) and there was a relationship. knowledge of mothers about IVA with IVA participation in couples of reproductive age with a p value of 0.000. The conclusion from the results of this study is that there is a relationship between maternal knowledge about IVA with IVA participation in fertile age couples. For mothers who have good knowledge about early detection of cervical cancer by the IVA method, it can affect their participation in the IVA examination.

Keywords: Couple of fertile age, knowledge, visual inspection with acetic acid

PENDAHULUAN

Setiap wanita selama hidupnya berisiko terkena virus yang menyebabkan kanker serviks. Kanker serviks merupakan kanker yang muncul pada leher rahim wanita. Pada usia berapapun, semua wanita bisa menderita kanker serviks. Tapi penyakit ini cenderung mempengaruhi wanita yang aktif secara seksual yaitu pada wanita usia subur (Rohan, 2018). Wanita usia subur adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin maupun yang belum kawin atau janda (BKKBN, 2018).

Pada tahun 2018 ini diprediksikan hampir 9 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat kanker dan akan terus meningkat hingga 13 juta orang per tahun di 2030. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2018 prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 100 penduduk atau sekitar 347.000 orang, dan kanker serviks menempati urutan tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 0,8% dari ke semua jenis kanker. Jumlah penderita kanker serviks di Provinsi Jawa Timur dengan prosentase sebesar 1,1% (21.313 orang) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2019, diketahui bahwa dari cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metoda IVA didapatkan 21 orang positif kanker leher rahim (1,67%) dan menderita tumor/benjolan 41 wanita (3,27%) dari 1.254 (0,61%) wanita yang diperiksa dengan sasaran perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 205.879 wanita

(Dinkes Bojonegoro, 2019). Berdasarkan data Puskesmas Kanor pada tahun 2019 dari bulan Januari hingga bulan Desember terdapat 618 ibu dengan usia <30 sampai >50 tahun yang telah melakukan skrining. Skrining terdiri dari IVA, pap smear, dan vaksinasi HPV. Strategi pencegahan kanker serviks yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Kanor adalah dengan melakukan penyuluhan dan promosi kesehatan mengenai pencegahan-pencegahan kanker serviks yang perlu dilakukan setiap minggunya ke berbagai perkantoran, perumahan-perumahan, dimana 4 minggu berikutnya setelah penyuluhan dilakukan pemeriksaan pap smear, IVA maupun vaksinasi HPV.

Strategi dalam pencegahan kanker serviks adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti mencegah faktor resiko terjadinya kanker serviks dan vaksinasi, dilanjutkan dengan melakukan pencegahan sekunder. Pencegahan sekunder dilakukan dengan melakukan skrining pap smear atau IVA (*Inspeksi Visual dengan Asam Asetat*) yang mampu mendeteksi perubahan pada serviks secara dini sebelum berkembang menjadi kanker sehingga dapat disembuhkan dengan segera. IVA adalah pemeriksaan skrining kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah dipulas dengan asam asetat 3-5%. Pemeriksa mengamati secara ispekulo. IVA merupakan salah satu pemeriksaan alternatif untuk mendeteksi kanker serviks dengan biaya yang relatif lebih murah (Lestari, dkk, 2018). Masih

minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker oleh perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Evennet, rasa takut akan diketahuinya penyakit kanker yang dialami mengakibatkan seseorang menghindari melakukan deteksi dini. Perasaan malu, khawatir, atau cemas untuk menjalani pemeriksaan IVA karena ada pikiran tentang ada orang lain selain pasangan yang memasukkan sesuatu ke dalam dirinya, sehingga mempengaruhi wanita untuk tidak IVA (Kemenkes RI, 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi keikutsertaan seorang wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA, salah satunya adalah pengetahuan. Menurut Lawrence W. Green, perilaku ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor-faktor predisposisi (meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya), faktor-faktor pendukung atau pemungkin (meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat), dan faktor-faktor pendorong (meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan) (Nursalam, 2019). Pada wanita yang memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat berpengaruh terhadap keikutsertaannya dalam pemeriksaan IVA (Notoadmotjo, 2018).

Salah satu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan yaitu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Selain itu status ekonomi juga berpengaruh terhadap rendahnya kanker serviks. Penyebaran masalah kesehatan yang berbeda berdasarkan status ekonomi pada umumnya dipengaruhi oleh adanya perbedaan kemampuan ekonomi dalam mencegah penyakit dan adanya perbedaan sikap hidup dan perilaku yang dimiliki

seseorang. Keikutsertaan pemeriksaan IVA suatu bentuk perilaku yang disebabkan oleh berbagai hal antara lain karena faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan lain-lain), pemungkin dan penguat (Notoadmotjo, 2018). Deteksi dini kanker serviks adalah deteksi terhadap adanya sel-sel yang abnormal pada servik uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim dengan liang senggama (Purwoastuti dan Walyani, 2018). Deteksi dini kanker serviks mencakup program yang terorganisir dengan sasaran pada kelompok usia yang tepat dan sistem rujukan yang efektif di seluruh pelayanan kesehatan. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, upaya skrining kanker serviks dengan pendekatan komprehensif dilakukan melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) yang dilanjutkan dengan pengobatan krioterapi, pelaksanaan skrining dengan cara melihat dan mengobati klien, dapat dilakukan pada saat kunjungan yang sama (Kemenkes RI, 2018).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro tahun 2020.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang IVA di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro tahun 2020.
2. Mengidentifikasi keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro tahun 2020.

3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro tahun 2020.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dan dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Juli tahun 2020. Pada penelitian ini populasinya adalah semua pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro bulan Mei 2020, sebanyak 87 orang. Sampelnya adalah sebagian pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro bulan Mei 2020, sebanyak 72 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu dengan cara *simple random sampling*.

Variabel *independent* penelitian ini yaitu pengetahuan tentang IVA dan variabel *dependent* penelitian ini yaitu keikutsertaan IVA. Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan data sekunder kohort KB. Analisis data dengan uji *Chi Square* taraf signifikan 0,05.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	5	7
20-35 tahun	59	81,9
> 35 tahun	8	11,1
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, hampir seluruhnya berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 59 responden (81,9%).

Tabel 2 Distribusi pendidikan pada responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	34	47,2
SMA	33	45,8
Diploma	2	2,8
Sarjana	3	4,2
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, hampir sebagian berpendidikan SMP dan SMA yaitu masing-masing sebanyak 34 responden (47,2%) dan sebanyak 33 responden (45,8%).

Tabel 3 Distribusi pekerjaan pada responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	31	43,1
PNS	3	4,2
Tani	21	29,2
Wiraswasta	17	23,6
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, hampir sebagian tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 31 responden (43,1%).

Tabel 4 Distribusi usia suami responden

Usia Suami	Frekuensi	Persentase (%)
21-30 tahun	41	56,9
31-40 tahun	29	40,3
41-50 tahun	2	2,8
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, sebagian besar berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 41 responden (56,9%).

Tabel 5 Distribusi pendidikan suami responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	27	37,5
SMA	37	51,4
Diploma	1	1,4
Sarjana	7	9,7
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 37 responden (51,4%).

Tabel 6 Distribusi pekerjaan pada responden

Pekerjaan suami	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	7	9,7
Tani	26	36,1
Wiraswasta	39	54,2
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 72 responden, hampir sebagian tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 31 responden (43,1%).

Data Khusus

Tabel 7 Distribusi pengetahuan ibu tentang IVA

Pengetahuan ibu tentang IVA	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	20	27,8
Cukup	28	38,9
Baik	24	33,3
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari 72 responden, hampir sebagian dengan pengetahuan ibu tentang IVA dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (38,9%).

Tabel 8 Distribusi keikutsertaan IVA

Keikutsertaan IVA	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak pernah	23	31,9
Pernah	49	68,1
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 72 responden, sebagian besar pernah ikut serta dalam pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 49 responden (68,1%).

Tabel 9 Tabel silang dan hasil uji statistik hubungan pengetahuan ibu tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur

Pengetahuan	Keikutsertaan IVA				Total		p value
	Tidak pernah		Pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	19	95	1	5	20	100	0,000
Cukup	2	7,1	26	92,9	28	100	
Baik	2	8,3	22	91,7	24	100	
Total	23	31,9	49	68,1	72	100	

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa keikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 responden (92,9%). Sedangkan ketidakikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (95%).

Kemudian dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai derajat signifikan $p(0,000) < 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang IVA

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 72 responden, hampir sebagian dengan pengetahuan ibu tentang IVA dalam kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (38,9%).

Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa hampir sebagian responden dengan pengetahuan tentang IVA dalam kategori pengetahuan cukup. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia. Pada faktor pendidikan diketahui bahwa hampir sebagian responden berpendidikan SMP dan SMA. Dengan tingkat pendidikan tersebut menjadikan ibu memiliki kemampuan menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut sehingga menjadikan pengetahuannya semakin baik. Keadaan ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka

akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pada faktor usia diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun. Pada rentang usia tersebut termasuk dalam usia dewasa, dimana semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang terapkan dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo S, 2018). Pemeriksaan *Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)* adalah pemeriksaan yang pemeriksanya (dokter, bidan, perawat, paramedis) mengamati serviks yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dan dilihat dengan penglihatan mata langsung. Metode pendeteksian dini terhadap kanker serviks tergolong sederhana, nyaman dan praktis. Dengan mengoleskan asam cuka (asam asetat) pada leher rahim dan melihat reaksi perubahan, prakanker dapat dideteksi. Selain prosedurnya tidak rumit, pendeteksian dini ini tidak memerlukan persiapan khusus dan juga tidak akan menyakitkan pasien. Letak kepraktisan penggunaan metode ini yakni dapat dilakukan dimana saja dan tidak memerlukan sarana khusus, cukup bed sederhana yang representative dan metode IVA ini dapat dilakukan oleh bidan atau perawat terlatih (Nurhastuti, 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah tingkat pendidikan dan usia. Tingkat pendidikan yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut (Lestari, 2018). Semakin tinggi pendidikan semakin mudah

menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya (Nursalam dan Pariani, 2018). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir atau bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup dewasa. Pada usia madya (31-49 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca (Nursalam dan Pariani, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tini Yulaikha (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan paling banyak dalam kategori cukup 29 responden (49,1%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Berdasarkan karakteristik umur diketahui mayoritas responden 31-40 tahun yaitu sebanyak 28 responden (47,5%).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Dewi Nurul Hidayati (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kanker serviks yang paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 29 responden (47,5%). Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor usia, dimana sebagian responden berusia antara 31-40 tahun sebanyak 25 (41%) responden, semakin tinggi usia seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.

Keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 72 responden, sebagian besar pernah ikut serta dalam pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 49 responden (68,1%).

Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden pernah ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA dapat disebabkan oleh faktor pendidikan dan usia. Pada hampir sebagian responden berpendidikan SMP dan SMA. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan menjadikan seseorang semakin baik dalam perilakunya. Pada faktor usia diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun. Pada rentang usia tersebut termasuk dalam usia dewasa, dimana semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan semakin bijak dalam mengambil keputusan.

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim atau serviks dengan cara melihat langsung dengan mata telanjang setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Pemeriksaan ini merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Alat ini begitu sederhana sebab saat pemeriksaannya tidak perlu ke laboratorium (Sukaca & Bertiani, 2009). Keikutsertaan dalam pemeriksaan *Inspeksi Visual dengan Asam Asetat* merupakan bentuk perilaku. Dimana perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan usia. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan sejak dalam ayunan hingga liang lahat, yakni berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Contoh, individu yang berpendidikan S1, perilakunya akan berbeda dengan yang berpendidikan SLTP (Donsu, 2018). Usia mempengaruhi perilaku seseorang, dimana semakin dewasa usia seseorang maka semakin bijak dalam bertindak dan

mengambil keputusan (Notoatmodjo S, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tini Yulaikha (2019) yang menunjukkan bahwa Perilaku ibu melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II yang pernah melakukan periksa IVA sebanyak 31 responden (52,5%), dan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 28 responden (47,5%). Menurut Lawrence Green, faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya ada pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan dan dukungan orang yang berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian responden diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan adalah baik sebanyak 21 (35,6%), sikap responden yang paling banyak sikap positif yaitu 56 (94,9%), umur responden paling banyak adalah 31-40 tahun 28 (47,5%), pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Menengah yaitu 38 (64,4%) dan pekerjaan paling banyak adalah IRT 37 (62,7%) selain itu juga adanya dukungan dari orang yang berpengaruh yaitu bidan Puskesmas Godean II.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Dewi Nurul Hidayati (2017) yang menunjukkan bahwa dari 61 responden menunjukkan bahwa prosentase perilaku responden yang paling banyak adalah perilaku tidak periksa sebanyak 44 (72,1%) responden, sedangkan yang paling sedikit prosentasenya adalah kategori periksa yaitu sebanyak 17 (27,9%) responden. Menurut Lawrence Green, faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya ada pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan dan dukungan orang yang berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian responden diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan adalah cukup sebanyak 29 (47,5%), sikap responden yang paling banyak sikap positif yaitu 59 (96,7%), umur responden paling banyak adalah 31-40 tahun 25 (41,0%), pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SMK yaitu 35 (57,4%) dan pekerjaan paling banyak

adalah IRT 43 (70,5%) selain itu juga adanya dukungan dari orang yang berpengaruh yaitu bidan Puskesmas Mlati I.

Hubungan pengetahuan ibu tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa keikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 responden (92,9%). Sedangkan ketidakikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (95%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai derajat signifikan $p (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan cukup, sedangkan ketidakikutsertaan IVA paling banyak dijumpai pada ibu yang berpengetahuan kurang. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA maka semakin tinggi pula kecenderungan ibu untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Pada ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat berpengaruh terhadap keikutsertaannya dalam pemeriksaan IVA.

IVA adalah pemeriksaan skrining kanker serviks dengan melihat secara langsung perubahan pada serviks setelah dipulas dengan asam asetat 3-5%. Pemeriksa mengamati secara ispekulo. IVA merupakan salah satu pemeriksaan alternatif untuk mendeteksi kanker serviks dengan biaya yang relatif lebih murah (Lestari, dkk, 2018). Menurut Lawrence W. Green, perilaku ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor-faktor predisposisi (meliputi pengetahuan,

sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya), faktor-faktor pendukung atau pemungkin (meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat), dan faktor-faktor pendorong (meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan) (Nursalam, 2019). Pada wanita yang memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat berpengaruh terhadap keikutsertaannya dalam pemeriksaan IVA (Notoadmotjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tini Yulaikha (2019) yang menunjukkan hasil uji analisis menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ dengan tingkat kesalahan 0,05 dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan yang Bermakna antara Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Godean II.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Dewi Nurul Hidayati (2017) yang menunjukkan hasil perhitungan *Chi Square* seperti yang telah diuraikan pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Fisher's Exact Test* sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020 hampir sebagian dengan pengetahuan tentang IVA dalam kategori pengetahuan cukup.
2. Pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020 sebagian

besar pernah ikut serta dalam pemeriksaan IVA.

3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada pasangan usia subur di Polindes Simorejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Saran

Hasil penelitian dapat memberikan informasi pada wanita pasangan usia subur tentang pentingnya ikut serta dalam pemeriksaan IVA. Bagi wanita pasangan usia subur yaitu usia 15 tahun sampai dengan 49 tahun sebaiknya melakukan pemeriksaan IVA pada pelayanan kesehatan Puskesmas atau pada Rumah Sakit.

Bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan terkait pemeriksaan IVA atau deteksi kanker serviks pada wanita pasangan usia subur. Bidan dapat memberikan informasi lebih intensif kepada wanita pasangan usia subur yang berkunjung ke Polindes atau pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada ibu ataupun kader-kader kesehatan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks serta sosialisasi tentang adanya pelayanan pemeriksaan IVA.

KEPUSTAKAAN

BKKBN. 2019. *Petunjuk Teknis Intensifikasi Pelayanan Kontrasepsi Mantap*, Sumber: <http://bkkbn.go.id>., Diakses 5 Agustus 2020.

Dinkes Bojonegoro. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018*. Bojonegoro : Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro.

Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa*

Timur Tahun 2018. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Donsu, J.D.T. 2018. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Hidayati, Anita Dewi Nurul. (2017). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I*. Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Kemkes RI. (2018). *Panduan Pelayanan Klinis Kanker Serviks*. Jakarta: Kemkes RI.

Kemkes RI. (2018). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Serviks*. Jakarta: Kemkes RI.

Kemkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lestari, T.W., Ulfiana, E., dan Suparmi. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam dan Siti Pariani. (2018). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Purwoastuti, E., dan Walyani, E.S. (2018). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Rohan HH, Siyoto HS. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. 1st ed. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sukaca, Bertiani E. (2019). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Printika.

Yulaikha, Tini. (2019). *Hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan Iva di Puskesmas Godean II*. Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.

